

TUMBUHAN PUTRI MALU SEBAGAI MOTIF PADA KARYA BATIK

Damai Aulia Sukma¹

(Institut Seni Indonesia Padangpanjang, damaiauliasukma@gmail.com, isi@isi-padangpanjang.ac.id)

Ahmad Bahrudin²

(Institut Seni Indonesia Padangpanjang, ahmadbahrudin@isi-padangpanjang.ac.id, isi@isi-padangpanjang.ac.id)

Hendra³

(Institut Seni Indonesia Padangpanjang, doankhendra@gmail.com, isi@isi-padangpanjang.ac.id)

ABSTRACT

The princess of shame plant is a wild plant that can grow anywhere. The plant of the "mimosa pudica linn" type of shame can be used as a treatment for diseases. Mimosa pudica linn has plant parts such as roots, stalks, leaves, flowers, fruits and thorns. The leaves of the Malu princess have a uniqueness, namely if the leaves are touched or stimulated, they will contract on their own. The plant of the daughter of shame is manifested as a motif in batik works. To create creative and innovative works in terms of motifs, the artist created the stem of the mimosa plant from straight and stiff to become circular to add an aesthetic element to the motif. The method of creating works goes through three stages, namely exploration, design, and realization. The exploration stage is to find direct reference ideas or literature studies, the design stage is to pour ideas into several sketches and then become a selected design, the realization stage is to realize the selected design into a work with the written batik technique. The form of the work realized is wall decoration with written batik technique which totals seven works titled, "Life", "Growing Together", "Courage", "Patience", "A Bond", "Growing", "Feeling Angry".

Keywords: mimosa pudica, batik, wall decoration.

ABSTRAK

Tumbuhan putri malu adalah tumbuhan liar yang dapat tumbuh dimana saja. Tumbuhan putri malu jenis "*mimosa pudica linn*" bisa digunakan sebagai pengobatan penyakit. *Mimosa pudica linn* memiliki bagian tumbuhan seperti akar, tangkai, daun, bunga, buah dan duri. Bagian daun putri malu memiliki keunikan yaitu jika daunnya disentuh atau diberikan rangsangan maka akan menguncup dengan sendirinya. Tumbuhan putri malu diwujudkan sebagai motif pada karya batik. Untuk menciptakan karya yang kreatif dan inovatif dari segi motif, pengkarya mengkreasikan batang tumbuhan putri malu dari lurus dan kaku menjadi seperti melingkar untuk menambah unsur estetik pada motif. Metode penciptaan karya melalui tiga tahap, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi adalah mencari referensi ide secara langsung maupun studi pustaka, tahap desain adalah menuangkan ide ke dalam beberapa sketsa dan kemudian menjadi desain terpilih, tahap perwujudan adalah mewujudkan desain yang dipilih menjadi karya dengan teknik batik tulis. Bentuk karya yang diwujudkan adalah hiasan dinding dengan teknik batik tulis yang berjumlah tujuh karya yang berjudul, "Hidup", "Tumbuh Bersama", "Keberanian", "Kesabaran", "Sebuah Ikatan", "Tumbuh", "Rasa Marah".

Kata kunci : tumbuhan putri malu, batik, hiasan dinding.

PENDAHULUAN

Banyak jenis tumbuhan yang sengaja ditanam untuk kebutuhan manusia, namun juga terdapat jenis tumbuhan yang tumbuh dengan sendirinya di alam, atau sering disebut sebagai tumbuhan liar. Salah satu jenis tumbuhan liar yang tumbuh dengan sendirinya yaitu putri malu. “Tumbuhan putri malu tumbuh subur di daerah yang memiliki suhu lembap maupun disuhu panas seperti terpapar cahaya matahari” (Wahyuni, 2017). Tumbuhan putri malu memiliki nama latin *mimosa*. Tumbuhan putri malu ada dua jenis, yaitu *mimosa pigra* dan *mimosa pudica linn*. Jenis tumbuhan putri malu yang akan digarap pengkarya yaitu *mimosa pudica linn*. Tumbuhan putri malu jenis “*mimosa pudica linn* juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan seperti susah tidur, panas tinggi dan cacingan” (Haryanto, 2019). *Mimosa pudica linn* memiliki bagian tumbuhan seperti akar, tangkai, daun, duri, dan buah.

Ketertarikan pengkarya menggarap tumbuhan putri malu sebagai motif, karena tumbuhan putri malu memiliki ciri khas yang tidak dimiliki kebanyakan tumbuhan lainnya yaitu peka terhadap rangsangan. Tumbuhan putri malu memiliki daun yang berganda dua, bunga berwarna merah muda dengan bentuk bundar, buah yang berwarna coklat muda dan batangnya yang memiliki duri yang jarang. Untuk menciptakan karya yang kreatif dan inovatif dari segi motif, pengkarya mengkreasikan batang tumbuhan putri malu dari lurus dan kaku menjadi seperti melingkar untuk menambah unsur estetik pada motif.

Pengkarya menggarap 7 karya batik dengan motif putri malu yang diterapkan pada kain sebagai media karya. Karya ini memiliki fungsi sebagai hiasan dinding dengan ide penciptaan tumbuhan putri malu sebagai motif. Penciptaan karya digarap menggunakan kain katun primisima dengan teknik perwujudannya batik tulis dan pewarnaan *remazol*.

METODE

A. Landasan Penciptaan

1. Bentuk

Bentuk (*form*) adalah kesungguhan pada bentuk karya seni. Bentuk adalah unsur-unsur pendukung karya yang di dalamnya memiliki satu kesatuan atau satu penempatan yang terorganisir agar dapat menciptakan bentuk yang estetik. (Kartika, 2017: 27).

Karya diwujudkan dalam bentuk karya dua dimensi dengan tumbuhan putri malu sebagai motif utama. Pengkarya juga menambahkan isen-isen sebagai pelengkap dan pengisi bidang pada karya.

2. Fungsi

Ada beberapa fungsi yang diperlukan dalam sebuah karya yaitu, “Fungsi personal sebagai sarana pengembangan ide dan kreativitas pengkarya dalam proses penciptaan karya seni. Fungsi fisik yaitu karya batik ini akan dipajang pada dinding untuk menambah unsur estetik sebuah ruangan. Fungsi sosial yaitu pengkarya ingin memperkenalkan kepada masyarakat tentang sebuah karya dengan motif tumbuhan putri malu” (Kartika, 2017: 29–31).

3. Motif

Menurut Hery Suhersono, motif dapat dijelaskan sebagai “penyusunan beberapa garis, warna dan wujud yang terkadang dapat dipengaruhi oleh bentuk keindahan dari alam benda dengan ciri dan alur yang sesuai, yang mengandung nilai-nilai keindahan dan didasarkan kepada perkembangan pemikiran” (2011: 55).

Berdasarkan uraian di atas, pengkarya akan menerapkan tumbuhan putri malu sebagai motif. Dalam penciptaan karya ini juga menambahkan isen-isen sebagai pengisi ruang kosong pada batik.

4. Warna

“Warna merupakan unsur yang sangat penting dalam menciptakan karya bidang seni murni dan seni terapan” (Kartika, 2017: 46). Sadjiman Ebdi Sanyoto menjelaskan karakter dan simbolis warna.

- a. Hitam (melambangkan kegelapan, kekuatan, keanggunan).
- b. Merah (melambangkan kekuatan, keberanian, menarik).
- c. Ungu (melambangkan agung, kuat, mulia).
- d. Biru (melambangkan keagungan, kesatuan, kecerdasan, keharmonisan).
- e. Coklat (melambangkan kesopanan, kearifan, kebijaksanaan, kehormatan).
- f. Oranye (melambangkan keseimbangan, kehangatan, kemerdekaan).
- g. Hijau (melambangkan kesuburan, lingkungan, kepercayaan, kesengsaraan, keimanan) (Sanyoto, 2009: 46-51).

5. Estetika

Monroe Berdsley dalam buku (Kartika, 2004: 148) menjelaskan ada tiga hal yang menjadi sifat-sifat yang membuat suatu karya menjadi indah diantaranya:

Unity (kesatuan) kesatuan ini dapat dilihat dari unsur-unsur seni rupa dalam menciptakan sebuah karya seni. Unsur-unsur kemudian menjadi sebuah karya seni yang mengacu pada keteguhan gerakan, tingkatan warna, warna yang bertabrakan dan lainnya. Karya Seni yang diciptakan menghasilkan nilai keindahan yang terdapat pada tumbuhan putri malu sebagai motif utama pada karya.

Balance (keseimbangan) dilihat dari kesamaan antara motif pada karya yang saling berhadapan dan menimbulkan bentuk yang seimbang. Hal ini dapat ditentukan oleh ukuran, bentuk, warna, dan tekstur. Dari unsur

itulah dapat dipertimbangkan untuk menghasilkan keseimbangan.

Harmoni (selaras) merupakan unsur yang memiliki nilai keselarasan. Jika unsur-unsur estetika pada karya dipadu secara berdampingan, maka akan timbul keserasian pada karya yang diciptakan.

6. Kreasi

Kreasi adalah menciptakan sebuah karya seni dalam wujud baru tetapi tidak menghasilkan perubahan yang terlalu bebas. Perubahan itu harus mendasar dan memiliki prinsip tersendiri. Perubahan itu seperti perubahan susunan bentuk, wujud dan gambaran dan tujuan karya” (1999: 70). Pengkarya mengkreasi bentuk batang tumbuhan putri malu yang memiliki batang yang lurus dan kaku, menjadi melingkar untuk menambah unsur estetis dengan menambahkan isen-isen pada setiap bagian motif.

B. Metode Penciptaan

Proses penciptaan karya menyangkut dengan ide, bahan yang digunakan, pengerjaan maupun makna yang disampaikan melalui sebuah karya seni oleh pengkarya kepada penikmat seni. Menurut (Gustami, 2007: 229-331) ada tiga tahapan dalam menciptakan sebuah karya, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan diantaranya, tahap eksplorasi adalah melakukan pengumpulan data pustaka yang di ambil buku, jurnal penciptaan karya, kemudian mengumpulkan data karya sebagai rujukan yang berasal dari daftar koleksi (katalog) yang mendekati rancangan yang akan pengkarya ambil, juga digunakan sebagai pembanding dari karya yang akan diciptakan. Tahap perancangan adalah memuat sketsa alternatif dari konsep yang dijadikan objek utama, kemudian dilanjutkan menjadi desain. Tahap perwujudan adalah tahap untuk mewujudkan ide gagasan menjadi sebuah karya seni dengan bentuk yang estetik.

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap menggali sumber ide dengan melakukan studi lapangan dan, mencari referensi karya yang sudah ada sebagai acuan karya yang akan diwujudkan. Sebagaimana yang dikemukakan Gustami bahwa tahap eksplorasi adalah kegiatan mencari sumber ide melalui tahapan mencari dan merumuskan masalah, pencarian dan mengumpulkan data melalui referensi, dilanjutkan dengan mengolah pencarian data untuk mendapatkan kesimpulan penting dan ide pemecahan masalah yang kemudian hasilnya digunakan sebagai dasar merancang sebuah karya (Gustami, 2007: 329–30).

2. Perancangan

a. Gambar Acuan



Gambar 1. Tumbuhan Putri Malu
(Foto : Damai Aulia Sukma, 2024)

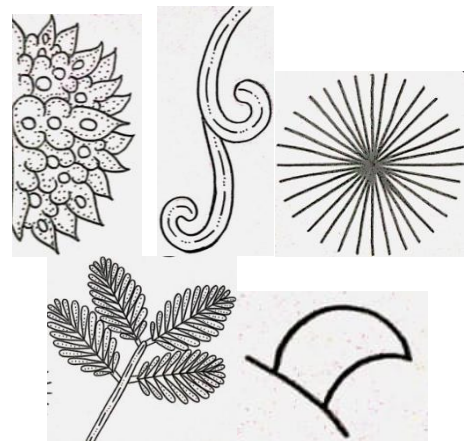


Gambar 2. Tumbuhan Putri Malu
(Foto: Damai Aulia Sukma, 2024)

b. Desain Terpilih



Gambar 3. Desain Terpilih 1
(Digambar : Damai Aulia Sukma, 2024)



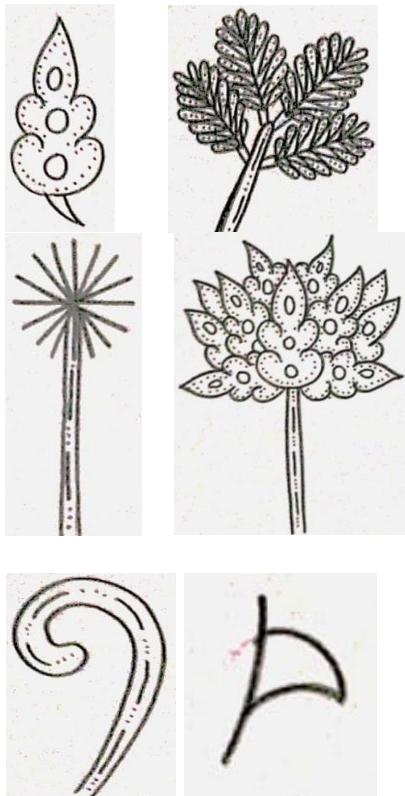
Gambar 4. Detail Motif Desain Batik 1
(Digambar: Damai Aulia Sukma, 2024)



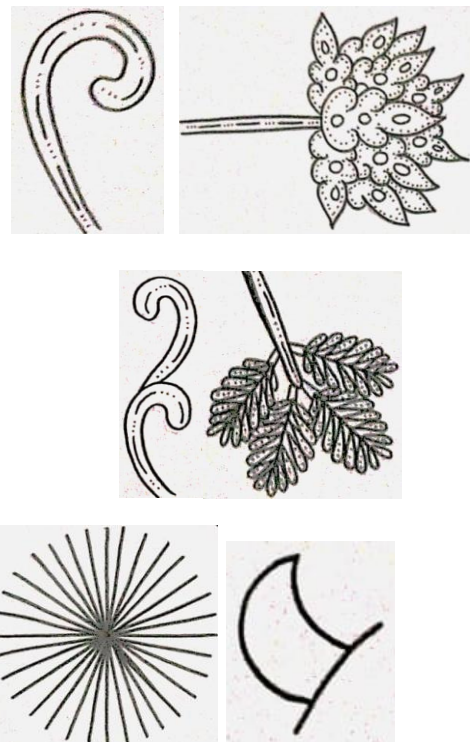
Gambar 5. Desain Terpilih 2
(Digambar : Damai Aulia Sukma, 2024)



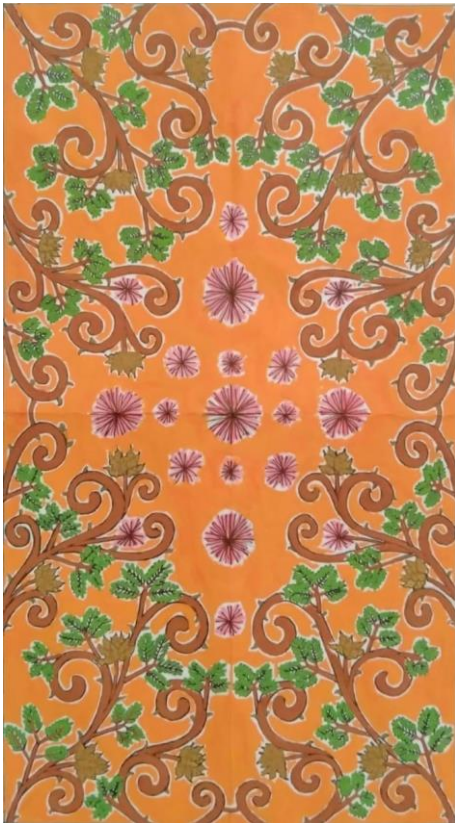
Gambar 7. Desain Terpilih 3
(Digambar : Damai Aulia Sukma, 2024)



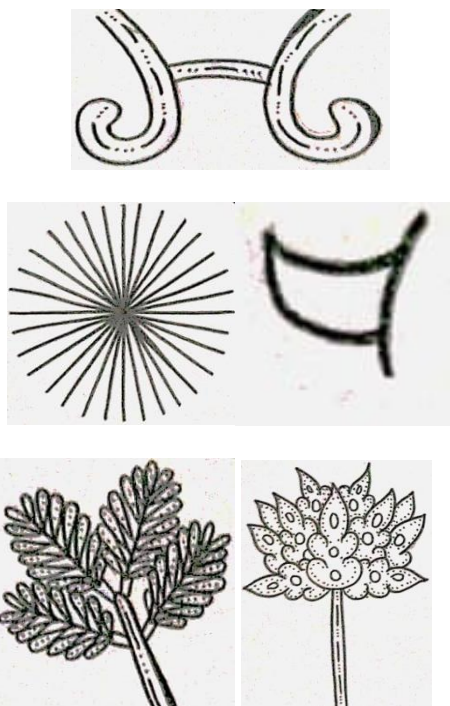
Gambar 6. Detail Motif Desain Batik 2
(Digambar: Damai Aulia Sukma, 2024)



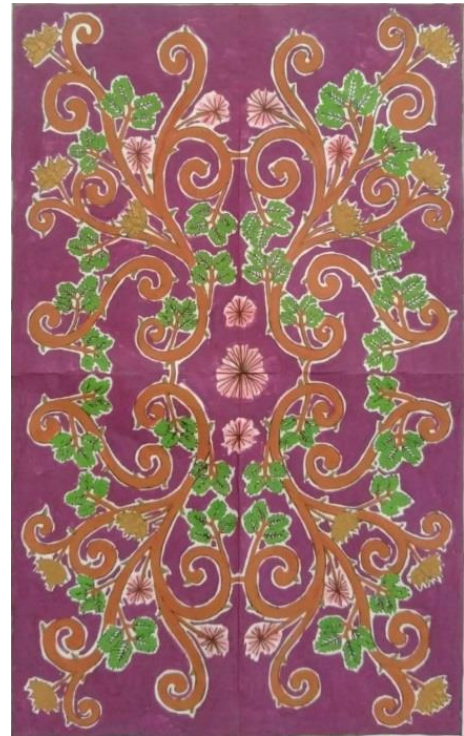
Gambar 8. Detail Motif Desain Batik 3
(Digambar: Damai Aulia Sukma, 2024)



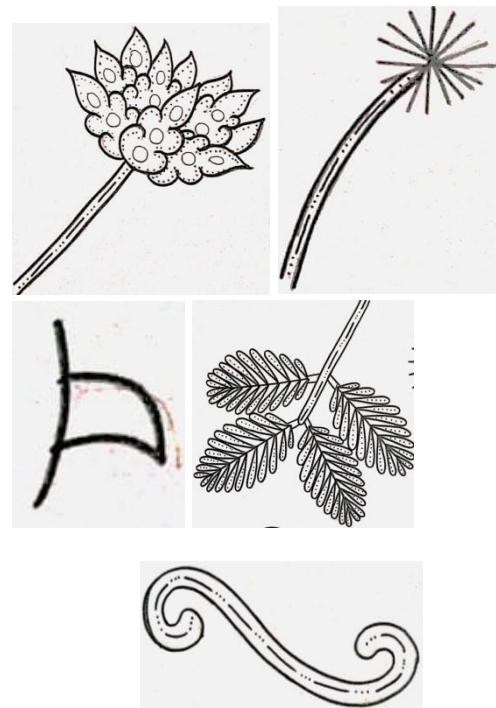
Gambar 9. Desain Terpilih 4
(Digambar : Damai Aulia Sukma, 2024)



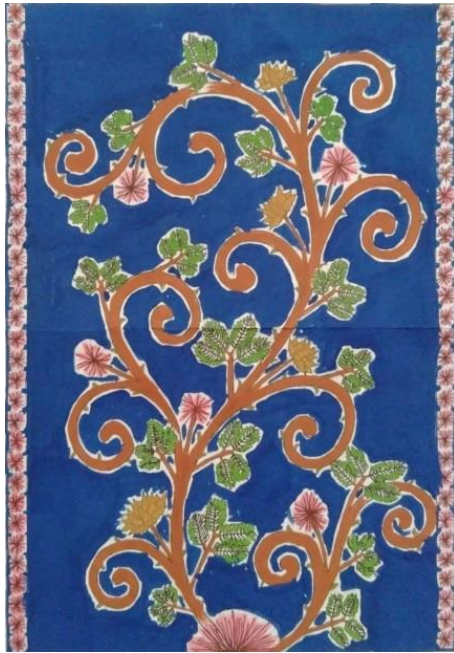
Gambar10. Detail Motif Desain Batik 4
(Digambar: Damai Aulia Sukma,2024)



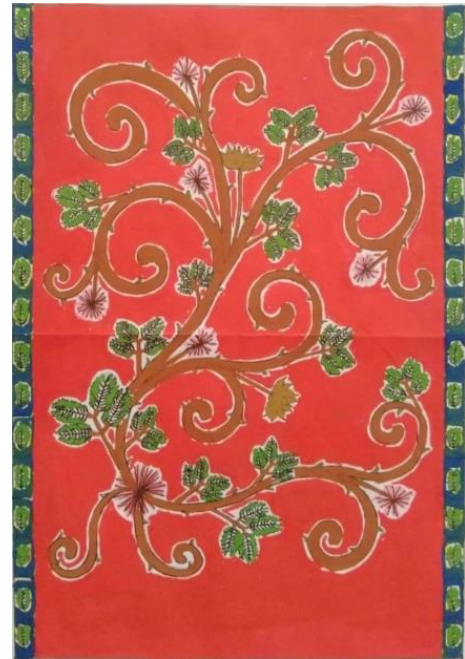
Gambar 11. Desain Terpilih 5
(Digambar : Damai Aulia Sukma, 2024)



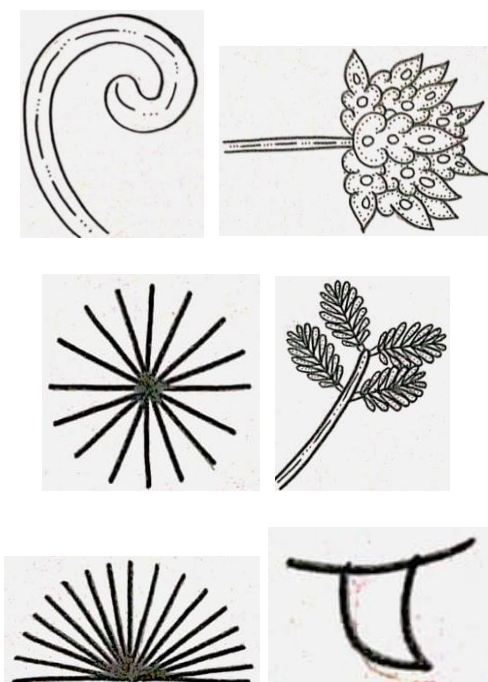
Gambar 12. Detail Motif Desain Batik 5
(Digambar: Damai Aulia Sukma,2024)



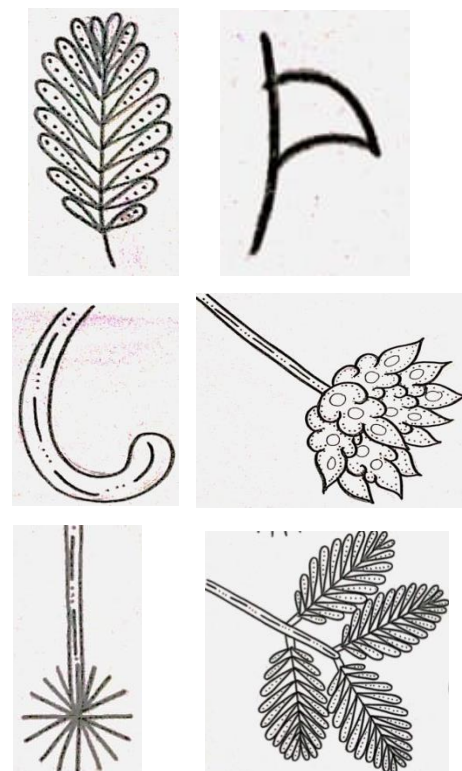
Gambar 13. Desain Terpilih 6
(Digambar : Damai Aulia Sukma, 2024)



Gambar 15. Desain Terpilih 7
(Digambar : Damai Aulia Sukma, 2024)



Gambar 14. Detail Motif Desain Batik 6
(Digambar: Damai Aulia Sukma, 2024)



Gambar 16. Detail Motif Desain Batik 7
(Digambar: Damai Aulia Sukma, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan merupakan ide atau gambaran yang diterapkan pada penciptaan karya. Karya yang diciptakan merupakan Tumbuhan Putri Malu sebagai motif pada karya batik. Pengkarya menerapkan bentuk dari tumbuhan putri malu, kemudian batangnya dikreasikan menjadi bentuk melingkar untuk menambah unsur estetik pada karya dengan menggunakan teknik batik tulis.

Tumbuhan putri malu diwujudkan sebagai objek utama dalam penciptaan karya seni batik tulis pada hiasan dinding. Susunan objek motif pada karya ini adalah tumbuhan putri malu dengan susunan *simetris*, *asimetris*, dan tak beraturan, diberberapa karya ditambahkan motif pinggir. Kemudian pada bagian dalam motif diberi isen-isen sebagai pendukung pada karya.

Pada pewarnaan pengkarya menggunakan pewarna reaktif (*remazol*). Penggunaan pewarna reaktif (*remazol*) tujuannya agar warna yang ditimbulkan lebih cerah dan menarik. Warna yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah merah, kuning, biru, hitam, hijau, ungu, ping, dan orange. Bahan utama yang digunakan yaitu kain primisima.

B. Deskripsi Karya

1. Karya 1



Gambar 17. Karya 1

(Foto : Damai Aulia Sukma, 2024)

Karya ke-1 berjudul “Hidup” merupakan hiasan dinding dengan ukuran 110 cm x 160 cm. Susunan motif pada karya pertama adalah bunga putri malu berada di tengah yang berarti sebagai salah satu benih kehidupan, kemudian tumbuhan putri malu disusun menjadi *simetris* untuk melambangkan nilai kesatuan, keseimbangan dan selaras pada karya. Kemudian pada bagian dalam motif diberi isen-isen sebagai pendukung pada karya. Warna biru pada latar melambangkan kesatuan.

Makna dari karya pertama yang berjudul “Hidup” ini menjelaskan tentang kehidupan yang mempunyai sebuah pesan kesatuan. Kita ini adalah manusia yang sama-sama memiliki suatu tujuan yang diisi dengan mendukung dan menasehati dalam hal kebaikan yang dilakukan oleh seseorang. Maka dari itu, pentingnya kita hidup di dalam lingkungan yang sehat, agar dapat menasehati mana yang baik dan buruk dalam hidup.

2. Karya 2



Gambar 18. Karya 2

(Foto : Damai Aulia Sukma, 2024)

Karya ke-2 berjudul “Tumbuh Bersama” merupakan hiasan dinding dengan ukuran 110 cm x 160 cm. Susunan

motif pada karya kedua adalah tumbuhan putri malu terletak dibagian yang berbeda. Kemudian ada bagian yang tidak memiliki daun, buah, dan bunga, selanjutnya ada bagian tumbuhan yang tidak memiliki buah. kemudian tumbuhan putri malu disusun menjadi *asimetris* untuk melambangkan sebuah perbedaan motif pada karya. Bagian pinggir kain yang bermotif buah dengan latar warna hijau yang berarti kesegaran. Kemudian pada bagian dalam motif diberi isen-isen sebagai pendukung pada karya. Warna kuning pada latar melambangkan kebahagiaan.

Makna dari karya kedua yang berjudul “Tumbuh Bersama” ini adalah Dalam kehidupan kita memiliki proses yang berbeda dengan orang lain, tetapi kita tumbuh dalam satu lingkungan yang sama. Tetapi, walaupun berbeda hendaknya kita dalam kehidupan selalu merasa bahagia tentang proses yang kita jalani. Karena setiap orang memiliki kesanggupan masing-masing dalam menjalani kehidupan.

3. Karya 3



Gambar 19. Karya 3
(Foto : Damai Aulia Sukma, 2024)

Karya ke-3 berjudul “Keberanian” merupakan hiasan dinding dengan ukuran 110 cm x 180 cm. Susunan motif pada karya ketiga adalah tumbuhan putri malu disusun secara simetris untuk melambangkan nilai kesatuan, keseimbangan dan selaras pada karya. Bagian bunga putri malu disusun di sisi atas dan bawah secara berulang. Daun tumbuhan putri malu diatur dari kecil, sedang dan besar. Pada bagian tepi kain terdapat batang yang tumbuh dengan latar warna hijau. Kemudian pada bagian dalam motif diberi isen-isen sebagai pendukung pada karya. Warna hitam pada latar melambangkan kekuatan.

Makna dari karya ketiga yang berjudul “keberanian” ini adalah dalam hidup kita berhak untuk mengemukakan pendapat kita, artinya kita memiliki satu alasan dan keputusan terhadap sesuatu, sebab apapun yang dilakukannya tentu punya alasan tersendiri. Tetapi belajarlah bijak dalam bertutur kata karena sejatinya manusia tidak ada yang sempurna. Tetaplah menjadi diri sendiri dalam menyikapi perjalanan kehidupan.

4. Karya 4



Gambar 20. Karya 4

(Foto : Damai Aulia Sukma, 2024)

Karya ke-4 berjudul “Kesabaran” merupakan hiasan dinding dengan ukuran 110 cm x 160 cm. Susunan motif pada karya keempat adalah bagian bunga disebat dibagian tengah dengan susunan yang teratur dengan ukuran bunga dari kecil, sedang dan besar dengan bentuk segi empat belah ketupat, yang melambangkan wujud rasa syukur. Tumbuhan putri malu disusun menjadi *simetris* untuk melambangkan nilai kesatuan, keseimbangan dan selaras pada karya. Daun tumbuhan putri malu diatur dari kecil, sedang dan besar. Kemudian pada bagian dalam motif diberi isen-isen sebagai pendukung pada karya. Warna orange pada latar melambangkan kehangatan.

Makna dari karya keempat dengan judul “Kesabaran” adalah dalam kehidupan kita harus menjalaninya segala sesuatu dengan rasa sabar, karena dari kesabaran itu akan datang suatu hal yang baik jika hal itu sudah di kehendeki datang pada kita. Dari rasa sabar kita menjadi tau arti dari menunggu sesuatu hal yang kita perjuangkan dengan seluruh kekuatan yang kita miliki.

5. Karya 5



Gambar 21. Karya 5

(Foto : Damai Aulia Sukma, 2024)

Karya ke-5 berjudul “Sebuah Ikatan” merupakan hiasan dinding dengan ukuran 110 cm x 180 cm. Susunan motif pada karya kelima adalah Tumbuhan putri malu disusun menjadi *simetris* untuk melambangkan nilai kesatuan, keseimbangan dan selaras pada karya. Kemudian di tambahkan batang-batang kecil yang menyatu pada tumbuhan lainnya. Bagian bunga putri malu disusun di bagian tengah dengan ukuran kecil dan besar. Daun tumbuhan putri malu diatur dari kecil, sedang dan besar. Kemudian pada bagian dalam motif diberi isen-isen sebagai pendukung pada karya. Warna ungu pada latar melambangkan keseimbangan dalam kehidupan.

Makna dari karya kelima yang berjudul “Sebuah Ikatan” ini adalah dalam kehidupan kita terikat dengan satu sama lain, artinya dalam kehidupan perlu menerapkan keseimbangan aturan-aturan yang berlaku. Jadi kita sebagai makhluk hidup tidak bisa melakukan hal yang tidak baik walaupun hal itu adalah yang kita sukai. Sebagai makhluk hidup kita wajib menjunjung nilai-nilai norma dalam masyarakat. Karena apapun yang diterapkan pasti sudah disepakati secara bersama.

6. Karya 6



Gambar 22. Karya 6

(Foto : Damai Aulia Sukma, 2024)

Karya ke-6 yang berjudul “Tumbuh” merupakan hiasan dinding dengan ukuran 110 cm x 160 cm. Susunan motif pada karya keenam adalah tumbuhan putri malu disusun dari bagian bawah tumbuh ke atas menjadi satu kesatuan. Daun tumbuhan putri malu diatur dari kecil, sedang dan besar. Pada bagian tepi kain terdapat motif bunga yang teratur. Kemudian pada bagian dalam motif diberi isen-isen sebagai pendukung pada karya. Warna biru tua pada latar melambangkan Ketenangan dan kedamaian.

Makna dari karya keenam dengan judul “Tumbuh” ini adalah kita tumbuh dan berkembang hendaklah dari hal-hal yang baik dan menjadi seorang yang nantinya dapat bermanfaat dan meraih kesuksesan dari hal yang baik pula. Karena sebagai seorang yang memiliki akal, baiknya kita melakukan sesuatu hal di dalam hidup ini dengan maksud dan tujuan yang baik.

7. Karya 7



Gambar 23. Karya 7

(Foto : Damai Aulia Sukma, 2024)

Karya ke-7 yang berjudul “Rasa Marah” merupakan hiasan dinding dengan

ukuran 110 cm x 160 cm. Susunan motif pada karya ketujuh adalah tumbuhan putri malu disusun dari bagian bawah tumbuh ke atas menjadi satu kesatuan, lalu di bagian bawah bunga terdapat bagian batang yang tumbuh, yang berarti ada rasa yang berbeda. Daun tumbuhan putri malu diatur dari kecil, sedang dan besar. Pada tepi kain terdapat motif daun dengan warna latar biru tua yang berarti ketenangan. Kemudian pada bagian dalam motif diberi isen-isen sebagai pendukung pada karya. Warna merah pada latar melambangkan Kekuatan.

Makna dari karya ketujuh yang berjudul “Rasa Marah” ini adalah Dalam keadaan marah, hendaknya kita dapat menguasai diri untuk bisa bersikap tenang. Karena dalam keadaan marah kita dapat mengeluarkan kata-kata yang kasar atau menyakiti hati orang lain. Maupun dari sikap yang kita tunjukkan pada saat marah, itu bisa membuat orang lain menjadi bisa menilai bagaimana kita menyikapi dalam keadaan marah. Maka dari itu perlulah kita menyejukkan hati dan pikiran agar terhindar dari hal-hal buruk yang akan dikerjakan.

SIMPULAN

Penciptaan karya berjudul “Tumbuhan Putri Malu Sebagai Motif Pada Karya Batik”. Pengkarya mewujudkan tumbuhan putri malu menjadi motif pada karya. Pengkarya menciptakan tumbuhan putri malu yang memiliki nilai kesatuan, keseimbangan dan keselarasan, terdapat pada bagian daun yang dari kecil, sedang dan besar. Kemudian menambahkan isen-isen. pada motif untuk menambah nilai estetika pada karya. Tumbuhan putri malu dibuat dari beberapa tahapan atau metode yang digunakan dalam proses penciptaan sebagai berikut: pemilihan bahan kain, pemotongan kain, pembuatan motif, pemindahan motif ke kain, mencanting, mencolet, fiksasi, nembok, dan pewarnaan dasar, kemudian melorod/ perebusan.

Karya ini berjumlah tujuh buah, motifnya terdiri dari daun, batang, bunga, buah, dan duri. Karya diwujudkan sebagai hiasan dinding yang berfungsi untuk menambah nilai estetika pada ruangan. Karya ini memiliki ukuran dan warna dasar yang beragam, yang berguna untuk menyesuaikan dengan ruangan dan penempatan karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A. A. M. 1999. *“Estetika Sebuah Pengantar”*, Bandung : Media Abadi.
- Gustami, Sp . 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Haryanto, S. S. (2012). *Ensiklopedi Tanaman Obat Indonesia*. Yogyakarta: Palmall.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- . 2017. *Seni Rupa Modern (Edisi Revisi)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sachri, Agus. 2002. *Estetika Makna, Simbol Dan Daya*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Sanyoto, Sadjiman Edi. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni Dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Suhersono, Hery. 2011. *Mengenal lebih dalam Bordir Lukis, Transformasi Seni Kriya ke Seni Lukis*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Wahyuni, A.S., Syamsiah, Wahidah, B.F. 2017. *Identifikasi jenis-jenis tumbuhan semak di area Kampus 2 UIN Alauddin dan sekitarnya*. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tropicalbiosci/article/download/5317/3342>